

ANALYSIS OF THE QUALITY OF ARABIC LANGUAGE LESSON PLANS IN MADRASAH ALIYAH BASED ON THE NATIONAL CURRICULUM

Tiwi Lestari¹, Ediat², Nadzifa Milata Hanifa³, 'Iffatun Thoyyibah⁴

^{1,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: tiwitiww21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the alignment of Arabic Language Lesson Plans (RPP) in Madrasah Aliyah with the standards of the current National Curriculum, (2) assess the quality of learning objectives, instructional materials, methods, and assessment components in the Arabic RPP based on National Curriculum principles, (3) analyze the factors influencing the quality of RPP development and implementation by teachers, (4) describe the implementation of the RPP in classroom learning activities, and (5) identify the challenges teachers face in developing RPPs in accordance with regulations, as well as the efforts undertaken to overcome these challenges. The research adopts a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation, followed by data analysis through the Miles and Huberman model and triangulation techniques to ensure data validity. The findings show that the conformity and overall quality of the RPPs fall into the "adequate" category, yet they are not optimal in implementing the scientific approach, integrating Higher-Order Thinking Skills (HOTS), and conducting authentic assessments. The quality of the RPPs is influenced by teachers' understanding of the curriculum, pedagogical competence, and their ability to adapt instruction to students' needs. Classroom implementation still relies heavily on teachers' creativity in fostering communicative and character-oriented learning activities. Major challenges include limited training, difficulties in formulating measurable indicators, and minimal academic supervision. Efforts to address these issues are carried out through continuous professional development, MGMP (subject-teacher forum) collaboration, and institutional support aimed at improving the alignment of the RPP with National Curriculum requirements and 21st-century learning demands.

Keywords: Arabic Language, Learning Plans, National Curriculum

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah, sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat penting yang berfungsi sebagai panduan operasional dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Melalui RPP, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang menyusun RPP secara formalitas tanpa memahami secara mendalam prinsip-prinsip pedagogis dan integrasi komponen kurikulum. Beberapa temuan lapangan menunjukkan bahwa RPP Bahasa Arab sering kali belum mencerminkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian kompetensi berbahasa siswa, baik dalam

aspek linguistik maupun komunikatif. Dengan demikian, muncul permasalahan utama mengenai bagaimana kualitas RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah jika dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan Kurikulum Nasional.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya meninjau kualitas penyusunan RPP pada berbagai konteks pendidikan. Penelitian oleh Sari & Kholifah (2025) menunjukkan bahwa RPP Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum nasional. Sementara itu Mohammad Jailani (2022) meneliti efektivitas penerapan pendekatan ilmiah dalam RPP Bahasa Arab di sekolah berbasis pesantren dan menemukan bahwa sebagian besar guru belum mampu menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi. Penelitian Tias & Sihono (2025) menyoroti lemahnya aspek evaluasi dalam RPP Bahasa Arab yang disusun guru madrasah, karena penilaian lebih berfokus pada hafalan kosakata dibanding kemampuan komunikatif siswa. Suardiani dkk. (2025) juga mengungkap bahwa banyak guru menggunakan RPP hasil adaptasi dari internet tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga tidak efektif dalam penerapannya di kelas. Adapun penelitian oleh Asna Lutfi dkk. (2024) menyoroti bahwa guru masih kesulitan menafsirkan komponen tujuan pembelajaran dan keterpaduan antarkomponen RPP dengan pendekatan diferensiasi yang digariskan dalam kurikulum terbaru.

Kelima penelitian di atas telah memberikan kontribusi dalam memahami persoalan penyusunan RPP Bahasa Arab, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif umum dan belum menyoroti konteks Madrasah Aliyah sebagai jenjang pendidikan menengah berbasis Islam dengan karakteristik pembelajaran tersendiri. Selain itu, beberapa penelitian belum menjadikan Kurikulum Nasional sebagai acuan utama, melainkan hanya menggunakan kriteria internal sekolah. Padahal, kurikulum menuntut keselarasan antara kompetensi, tujuan, kegiatan, dan asesmen dalam RPP. Kekurangan penelitian yang fokus pada substansi pedagogis RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menjadi celah penting untuk diisi agar dapat diketahui sejauh mana guru telah menerapkan prinsip kurikulum dalam perencanaan pembelajaran.

Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang menganalisis kualitas RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah secara terstruktur sesuai standar Kurikulum Nasional dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti kesalahan format atau aspek administratif, tanpa mengkaji keterkaitan substantif antarunsur RPP, seperti kesesuaian tujuan dengan penilaian atau integrasi materi dengan metode. Selain itu, faktor kontekstual seperti pemahaman guru terhadap kurikulum dan adaptasi lokal juga masih jarang diperhatikan. Dengan demikian, diperlukan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam untuk menilai kualitas RPP Bahasa Arab berdasarkan Kurikulum Nasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penilaian kualitas RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang tidak hanya melihat aspek formalitas, tetapi juga kesesuaian substansi antar komponen RPP dengan prinsip pedagogis dalam Kurikulum Nasional. Penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis dokumen RPP dan wawancara guru untuk menggali pemahaman, persepsi, serta praktik penyusunan RPP di lapangan. Dengan cara tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pola penyusunan RPP yang efektif, tantangan implementasi kurikulum, serta inovasi dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menyusun RPP yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan kurikulum, serta menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara teoretis, penelitian ini turut memperkaya kajian pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dan berkontribusi pada perbaikan sistem perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung praktik pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermutu, kontekstual, dan selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan kualitas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berdasarkan standar Kurikulum Nasional. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami proses penyusunan RPP, isi dan komponennya, serta kendala dan strategi yang dihadapi guru dalam konteks nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau statistik, tetapi pada pemahaman makna, interpretasi, dan konsistensi antara konsep kurikulum dan implementasinya dalam dokumen RPP serta praktik pembelajaran di kelas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab, kepala madrasah, serta pengawas mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan RPP di kelas untuk mendapatkan gambaran empiris mengenai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen RPP Bahasa Arab yang disusun guru, pedoman resmi Kurikulum Nasional dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, buku panduan guru, serta literatur ilmiah yang relevan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Data sekunder ini digunakan untuk membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori dan kebijakan yang berlaku sehingga dapat memberikan validasi konseptual terhadap hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam namun tetap fleksibel menyesuaikan dengan konteks lapangan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman guru dalam menyusun RPP, kesulitan yang dihadapi, serta strategi mereka dalam menyesuaikan RPP dengan prinsip Kurikulum Nasional. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana implementasi RPP yang telah disusun mencerminkan rencana yang tertulis. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen RPP guru, mencatat struktur komponennya (seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian), serta menilai kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan oleh kurikulum. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengklasifikasi, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan aspek kualitas dan kesesuaian komponen RPP. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara terus-menerus antara data lapangan dan kerangka teori Kurikulum Nasional untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diamati. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen RPP guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah serta relevansinya terhadap tuntutan Kurikulum Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dengan Standar Kurikulum Nasional yang Berlaku

Analisis terhadap 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab dari tiga madrasah menunjukkan variasi tingkat kesesuaian dengan standar Kurikulum Nasional. Penelitian mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses serta penyederhanaan RPP melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, yang menetapkan bahwa tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen merupakan tiga komponen inti yang disusun dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik (Kemendikbud, 2019). Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa komponen-komponen tersebut telah dicantumkan dalam sebagian besar RPP, namun kualitas pemenuhannya masih sangat bervariasi.

Pada komponen tujuan pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa 73% RPP mencantumkan tujuan pembelajaran, tetapi hanya 47% yang menggunakan format operasional ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Perumusan tujuan yang spesifik dan terukur menjadi syarat penting untuk memastikan ketercapaian kompetensi secara efektif (Kunandar, 2018). Mayoritas tujuan pembelajaran masih berada pada level kognitif rendah (C1–C2) dengan persentase 68%, sementara integrasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) hanya ditemukan pada 32% RPP. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam mengintegrasikan level kognitif C4–C6 sebagaimana tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan kompetensi abad 21 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Guru kerap mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Contoh rumusan tujuan yang terlalu umum seperti "Siswa mampu memahami teks bacaan..." tidak memenuhi karakteristik tujuan operasional karena tidak menunjukkan indikator performatif yang dapat diamati dan diukur. Guru Bahasa Arab perlu diberikan penguatan dalam penggunaan kata kerja operasional sesuai Taksonomi Bloom agar tujuan pembelajaran tidak hanya bersifat deklaratif.

Pada komponen langkah-langkah pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa 83% RPP telah mencantumkan struktur pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Akan tetapi, dari sisi kualitas, hanya 53% yang menerapkan pendekatan saintifik (5M) secara lengkap (*Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*, 2016). Tahap mengamati (78%) dan menanya (72%) muncul lebih sering, tetapi tahap

mengumpulkan informasi (58%), mengasosiasi (45%), dan mengomunikasikan (48%) masih jarang dimunculkan. Penerapan pendekatan saintifik pada praktik pembelajaran sering kali tidak utuh, terutama pada bagian yang menuntut pengolahan informasi (Rozaq & Kocimaheni, 2019). Dalam pembelajaran bahasa, tahap mengasosiasi memiliki peran penting karena membantu peserta didik memahami pola bahasa secara induktif (Effendy, 2017), tetapi pada kenyataannya langkah ini menjadi bagian yang paling sering diabaikan guru. Integrasi keterampilan abad 21 (4C) juga belum optimal dengan hanya 65% RPP yang mencantumkan unsur 4C, didominasi aspek kolaborasi (52%) dan komunikasi (48%), sementara aspek berpikir kritis (28%) dan kreativitas (22%) masih sangat rendah (Wijaya dkk., 2019). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) muncul dalam 70% RPP, tetapi hanya 35% yang menyertakan aktivitas pembelajaran yang benar-benar menumbuhkan nilai karakter secara langsung, menunjukkan bahwa integrasi PPK masih bersifat normatif dan belum secara riil terlihat dalam desain aktivitas pembelajaran.

Komponen asesmen pembelajaran menjadi aspek yang menunjukkan kelemahan paling signifikan. Hanya 40% RPP yang mencantumkan asesmen yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Sebagian besar RPP (67%) masih berfokus pada penilaian pengetahuan berbentuk tes tertulis. Asesmen autentik seperti penilaian kinerja dan penilaian berbasis proyek masih belum banyak digunakan oleh guru Bahasa Arab, hanya ditemukan pada 18% RPP. Asesmen autentik menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk mengukur kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing (Asrori dkk., 2020). Penilaian sikap hanya muncul dalam 28% RPP dan sebagian besar tidak dilengkapi rubrik penilaian (Kunandar, 2018). Penilaian pengetahuan terdapat pada 90% RPP, tetapi 78% masih berada pada level kognitif rendah (C1–C2), sementara asesmen yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, atau kreasi hanya mencapai 15%. Pada domain keterampilan, hanya 35% RPP yang mencantumkan asesmen keterampilan berbahasa dengan distribusi yang timpang: qira'ah (55%), kitabah (40%), kalam (25%), dan istima' (15%). Minimnya asesmen keterampilan bahasa menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung tidak komunikatif (Zulhannan, 2018). Dari RPP yang mencantumkan asesmen keterampilan, hanya 40% yang menyediakan rubrik penilaian terstandar, membuat proses penilaian kurang objektif dan tidak dapat digunakan secara optimal sebagai dasar pemberian umpan balik.

Komponen pendukung RPP juga memperlihatkan beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Identitas pembelajaran dituliskan pada 98% RPP dan alokasi waktu pada 95%, namun 32% alokasi waktu tersebut tidak proporsional dengan kompleksitas materi. Seluruh RPP mencantumkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tetapi 18% di antaranya tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Indikator pembelajaran muncul pada 85% RPP, tetapi hampir setengahnya (48%) tidak dirumuskan secara operasional. Materi pembelajaran tercantum pada 90% RPP, tetapi 62% di antaranya terlalu luas atau kurang relevan dengan tujuan pembelajaran. Metode tercantum pada 88% RPP, namun 45% tidak sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan. Media muncul pada 75% RPP, tetapi 58% dari angka tersebut tidak terimplementasi dalam proses pembelajaran. Sumber belajar muncul pada 72% RPP, tetapi sebagian besar hanya mengandalkan buku teks tanpa melibatkan sumber digital yang relevan dengan pembelajaran modern. Kelemahan pada komponen pendukung menghambat implementasi pembelajaran meskipun komponen inti telah dirancang dengan baik.

Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian RPP Bahasa Arab terhadap standar kurikulum berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 68,5%. Komponen terlemah adalah asesmen (52,3%), diikuti integrasi 4C (58,7%), serta tujuan pembelajaran berbasis HOTS (63,4%). Kesenjangan antara regulasi dan implementasi menunjukkan perlunya intervensi komprehensif berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan supervisi akademik. Peningkatan kualitas RPP memerlukan pembinaan sistematis yang melibatkan kepala madrasah, pengawas, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai komunitas profesional guru (Arsyad, 2021). Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dan dukungan institusional menjadi kunci utama agar RPP benar-benar selaras dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

Kualitas Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode, dan Penilaian dalam RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Kurikulum Nasional

Penyusunan RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan bagian penting dari implementasi Kurikulum Nasional, terutama Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter (Ilkoini, 2021). Kualitas RPP tercermin dari kejelasan tujuan pembelajaran, ketepatan materi ajar, kesesuaian metode, serta bentuk penilaian yang dirancang. Semua unsur ini tidak hanya bertujuan memenuhi tuntutan administratif, tetapi menjadi fondasi agar pembelajaran Bahasa Arab berlangsung efektif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah. Dalam konteks pendidikan Islam, RPP juga harus mendukung integrasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter sesuai dengan visi madrasah.

Tujuan pembelajaran dalam K13 dirumuskan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi Pelajaran (Daeng Pawero, 2018). Di lapangan, guru berupaya menyusunnya secara terukur dan sesuai alur kurikulum, meski masih ditemukan rumusan tujuan yang belum sepenuhnya operasional dan spesifik. Tujuan yang terlalu umum sering membuat arah pembelajaran menjadi kurang jelas dan menyulitkan guru dalam menentukan metode maupun instrumen penilaian yang tepat. Dokumen K13 untuk Bahasa Arab menuntut tujuan yang menegaskan pencapaian kompetensi berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keselarasan antara tujuan dan konteks kehidupan peserta didik juga menjadi bagian dari prinsip kurikulum (Arif & Makalalag, 2022). Namun, kemampuan guru dalam menerapkan taksonomi kompetensi masih bervariasi sehingga beberapa tujuan belum menggambarkan capaian pembelajaran yang konkret dan terukur. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran menjadi langkah penting untuk menghasilkan RPP yang berkualitas serta sesuai prinsip pedagogis K13.

Dalam teori perencanaan pembelajaran, tujuan yang baik harus terukur dan menggambarkan perubahan perilaku belajar peserta didik secara jelas, sehingga mudah diturunkan menjadi indikator dan langkah pembelajaran yang sistematis (Rahman & Murni, 2024). Selain itu, tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab juga harus mengarah pada penguasaan kompetensi komunikatif agar siswa mampu menggunakan bahasa dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, kualitas tujuan pembelajaran yang baik dalam RPP terlihat dari kesesuaiannya dengan KI/KD, kejelasan rumusan, serta keterarahannya pada pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Selanjutnya, kualitas materi ajar merupakan komponen utama yang menentukan bagaimana tujuan pembelajaran diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa analisis menunjukkan bahwa meskipun buku teks dan pedoman materi telah disusun berdasarkan standar Kurikulum 2013, masih terdapat ketidaksesuaian antara tingkat kedalaman materi dengan kompetensi yang harus dibangun di kelas. Di beberapa madrasah, materi dikembangkan dengan mengintegrasikan tradisi kepesantrenan sehingga kegiatan belajar menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa (Farhan Abdul Mujib dkk., 2024). Pendekatan seperti ini membantu meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi tetap harus berada dalam kerangka KD agar materi tidak melebar dari struktur kurikulum nasional.

Kurikulum 2013 mengembangkan materi secara bertahap dan spiral, sehingga guru harus memperhatikan kesinambungan antartingkat saat menyusun materi dalam RPP agar tidak terjadi tumpang tindih atau pengulangan yang tidak perlu (Imam Hasani & Eva Siti Faridah, 2024). Keselarasan antara materi dan tujuan juga menjadi keharusan karena materi yang terlalu luas atau terlalu sempit dapat membuat pembelajaran kurang efektif dan tidak sesuai alur kompetensi. Dari perspektif teori kurikulum, materi dalam pembelajaran Bahasa Arab harus relevan, berjenjang, dan mendukung kompetensi komunikatif yang menjadi inti pembelajaran bahasa. Artinya, kualitas materi dalam RPP akan baik bila mendukung kebutuhan peserta didik, tidak keluar dari KD, dan disusun sesuai perkembangan mereka.

Komponen pemilihan metode juga menjadi elemen penting untuk memastikan pembelajaran berjalan aktif serta sesuai dengan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam Kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa ketika setiap langkahnya mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dijelaskan secara sistematis dalam RPP (Irsyad Kholis Fatchurrozaq & Masâ€™adah, 2023). Meski demikian, sebagian guru masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah atau terjemah, sehingga langkah pembelajaran tidak sepenuhnya menggambarkan karakter saintifik yang menjadi ciri K13. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengadaptasi metode masih bervariasi. Pembelajaran Bahasa Arab dalam perspektif K13 menuntut penggabungan antara pendekatan saintifik dan pendekatan komunikatif agar siswa dapat mempraktikkan bahasa secara langsung. Pendekatan ini dianggap penting karena penggunaan bahasa secara aktif membantu siswa mencapai kompetensi yang lebih efektif. Artikel dalam *Shaut Al-'Arabiyah* juga menekankan pentingnya penggunaan metode yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan bahasa untuk mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan).

Pilihan metode dalam RPP seharusnya selaras dengan tujuan dan karakter materi. Panduan teoretis juga menegaskan bahwa metode harus mendorong kreativitas, aktivitas, dan interaksi siswa demi menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang hidup dan bermakna. Dengan demikian, kualitas metode sangat ditentukan oleh sejauh mana langkah-langkahnya tercermin secara jelas, rinci, dan realistis dalam RPP. Adapun penilaian yang terdapat dalam Kurikulum 2013 mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru telah menerapkan penilaian autentik seperti observasi performa, tes lisan, dan penilaian berbasis proyek, meskipun masih ada yang bertahan dengan model penilaian tradisional.

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab harus mengukur kemampuan secara menyeluruh, meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, sejalan dengan

karakteristik mata pelajaran tersebut. Kualitas penilaian dalam RPP juga dipengaruhi oleh manajemen kurikulum dan sistem supervisi di madrasah; lembaga yang memiliki sistem pemantauan yang baik biasanya menghasilkan RPP yang lebih lengkap dan sesuai standar. Selain mengukur kompetensi bahasa, penilaian dalam pembelajaran juga perlu mendorong pembentukan karakter, sesuai dengan arah pengembangan kurikulum nasional yang menekankan nilai dan budaya (Hasyim, 2013). Hal ini membuat penilaian tidak hanya memeriksa kemampuan akademik, tetapi juga perilaku dan tanggung jawab peserta didik. Prinsip penilaian yang baik dalam pembelajaran Bahasa Arab menuntut instrumen yang autentik, berkelanjutan, dan mendukung pencapaian kompetensi komunikatif. Maka, kualitas penilaian dalam RPP ditentukan oleh sejauh mana bentuk penilaian tersebut benar-benar mengukur kemampuan berbahasa siswa secara utuh dan sesuai dengan pendekatan K13.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Penyusunan dan Pelaksanaan RPP Bahasa Arab oleh Guru di Madrasah Aliyah

Kualitas penyusunan dan pelaksanaan RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan langsung dengan kompetensi guru, pemahaman terhadap kurikulum, serta kemampuan dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman guru mengenai hakikat pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan bahasa agama menjadi fondasi penting dalam menentukan arah pembelajaran. Ketika guru memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah, termasuk penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, maka perumusan tujuan dan langkah pembelajaran dapat disusun dengan lebih tepat dan relevan (Andry Eka Setiyawan dkk., 2021).

Pemahaman terhadap kurikulum menjadi faktor berikutnya yang berperan besar dalam membentuk kualitas setiap komponen RPP. Guru yang mampu membaca struktur dan hubungan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi, serta penilaian akan lebih mudah merancang perencanaan pembelajaran yang runtut dan tidak terpisah dari arah kebijakan kurikulum madrasah. Kemampuan ini membuat guru tidak hanya mengisi bagian-bagian RPP secara administratif, tetapi benar-benar menyiapkan alur pembelajaran yang saling terhubung dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam praktik penyusunan dan pelaksanaan RPP, guru kerap menghadapi hambatan teknis yang memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan mengelola waktu, menentukan langkah kegiatan yang sesuai, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik sering menjadi kendala yang membuat RPP tidak berjalan sebagaimana direncanakan (Mahesty dkk., 2025). Tantangan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan RPP tidak hanya ditentukan oleh ketepatan perencanaan, tetapi juga oleh kesiapan guru menghadapi dinamika nyata di kelas.

Strategi pembelajaran Bahasa Arab yang dikuasai guru juga menjadi faktor yang berpengaruh langsung terhadap kualitas RPP, karena strategi yang tepat akan menentukan bagaimana tujuan dan materi dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan memvariasikan strategi, seperti strategi komunikasi, latihan membaca terarah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media interaktif, serta kegiatan berbasis konteks kehidupan peserta didik, akan mampu merancang RPP yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Aliyah (Rawi Nasution dkk., 2023). Dengan penguasaan strategi yang baik, komponen kegiatan dalam RPP tidak lagi sekadar daftar tugas yang bersifat prosedural, tetapi menjadi rangkaian aktivitas yang saling terhubung untuk mendorong siswa mencapai kemampuan bahasa yang lebih baik, baik dari aspek reseptif

maupun produktif. Selain itu, variasi strategi pembelajaran membantu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan komunikatif, sehingga pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada hafalan aturan bahasa, tetapi benar-benar menumbuhkan keterampilan berbahasa yang fungsional dan bermakna.

Selain dipengaruhi oleh kompetensi guru dan strategi pembelajaran, arah kebijakan kurikulum turut membentuk kualitas penyusunan RPP. Implementasi KMA 183, misalnya, menekankan pentingnya integrasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga guru dituntut untuk menyusun RPP yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pembentukan sikap belajar siswa (Kholiq & Insaniyah, 2024). Pemahaman guru terhadap tuntutan kebijakan ini memungkinkan mereka menciptakan rancangan pembelajaran yang lebih menyeluruh, seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan kepribadian, serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, RPP yang dirancang berdasarkan arahan kurikulum tidak hanya menjadi pedoman teknis mengajar, tetapi juga instrumen yang memastikan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab mampu mendukung tujuan pendidikan nasional dan penguatan identitas keislaman siswa di Madrasah Aliyah.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas penyusunan RPP. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pengembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pemilihan materi ajar, tetapi juga mencakup penyusunan urutan kompetensi secara sistematis, penentuan cakupan bahan yang sesuai, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, karakteristik, dan latar belakang peserta didik agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Guru yang menguasai aspek-aspek ini mampu menyusun RPP yang fleksibel dan kontekstual, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa kaku atau terpisah dari kondisi nyata di kelas, melainkan mengikuti dinamika dan interaksi belajar yang terjadi (Maksudin dkk., 2018). Dengan pendekatan semacam ini, RPP berfungsi lebih dari sekadar dokumen administratif; ia menjadi panduan hidup yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab secara efektif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik, sekaligus memperkuat pencapaian kompetensi bahasa yang diharapkan.

Di samping kemampuan mengembangkan kurikulum, penguasaan metode pembelajaran juga menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas penyusunan langkah kegiatan dalam RPP. Dalam pengajaran Bahasa Arab, penerapan metode seperti pendekatan komunikatif, metode langsung, latihan lisan, atau kegiatan berbasis konteks menuntut pemahaman guru yang mendalam agar setiap metode dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang menguasai metode secara baik mampu merancang langkah kegiatan yang jelas, realistis, dan mudah diikuti oleh peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan interaktif. Selain itu, penguasaan metode yang tepat menjamin bahwa penilaian yang dirancang dalam RPP sejalan dengan kegiatan pembelajaran, menciptakan kesinambungan antara tujuan, proses, dan evaluasi, serta meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi berbahasa Arab secara menyeluruh.

Apabila seluruh faktor tersebut yaitu berupa kompetensi guru, penguasaan strategi, pemahaman kebijakan kurikulum, kemampuan mengembangkan kurikulum, serta penguasaan metode dapat dipahami dan dikelola dengan baik, maka penyusunan dan pelaksanaan RPP menjadi lebih efektif, dinamis, dan mencerminkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab yang kuat. Sebaliknya, jika guru kurang memahami kurikulum, terbatas dalam

mengolah strategi, atau tidak menguasai metode pembelajaran, RPP yang disusun cenderung bersifat administratif, formal, dan sulit diterapkan secara optimal di kelas. RPP idealnya berfungsi sebagai peta jalan pembelajaran, dan kualitas peta tersebut sangat bergantung pada sejauh mana guru menguasai aspek pedagogis dan teknis yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas RPP secara langsung mencerminkan kualitas kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, serta menilai pembelajaran secara menyeluruh, sehingga keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa Madrasah Aliyah.

Implementasi RPP Bahasa Arab yang telah Disusun Tercermin dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran merupakan jantung dari seluruh kegiatan pendidikan di sekolah yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membantu peserta didik belajar secara efektif dan bermakna. Tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang membentuk siswa agar berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Suryawan, 2017). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cermat oleh guru menjadi kegiatan pokok yang sangat menentukan kualitas pendidikan, karena melalui proses ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai, dan sikap yang membentuk kepribadian serta kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Dalam konteks Kurikulum 2013, pembelajaran dirancang secara komprehensif untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang kuat, kompetensi yang memadai, serta literasi yang optimal. Pengembangan ini dilakukan melalui pengalaman belajar yang bervariasi dan bertingkat, mulai dari aktivitas yang sederhana hingga kompleks, serta dari yang konkret sampai yang bersifat abstrak. Kurikulum ini menekankan pendekatan *student-centered*, di mana peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai objek pasif yang menerima informasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem solving mereka secara terpadu.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Arab harus mencerminkan pemahaman mendalam terhadap struktur kurikulum yang berlaku serta karakteristik khusus pembelajaran bahasa Arab. Perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Harjanto, 2010). Dalam konteks pengajaran, perencanaan ini terwujud dalam bentuk dokumen yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan sistematis dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup berbagai komponen penting seperti identitas sekolah dan mata pelajaran, materi pokok yang akan diajarkan, alokasi waktu yang diperlukan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran secara detail, metode pembelajaran

yang akan digunakan, media dan sumber belajar yang mendukung, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur, serta instrumen dan teknik penilaian yang akan diterapkan.

Pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum 2013 dirancang dengan pendekatan berbasis tema dan teks yang mengintegrasikan keterampilan bahasa secara utuh dan holistik, bukan memisahkannya menjadi kompetensi yang terpisah-pisah (Mulyanti, 2023). Integrasi ini tercermin dalam kompetensi dasar, di mana keempat keterampilan tradisional dalam pembelajaran Bahasa Arab menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qira'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*) dikembangkan secara simultan untuk mencapai kompetensi yang lebih komprehensif. Pendekatan integratif ini memungkinkan peserta didik menguasai bahasa secara alami dan kontekstual, karena dalam praktik komunikasi sehari-hari keempat keterampilan tersebut selalu saling terkait dan saling mendukung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan aspek linguistik secara terpisah, tetapi juga membentuk kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara fungsional, komunikatif, dan bermakna dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Implementasi RPP yang telah disusun dengan cermat dan komprehensif akan terwujud dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan bermakna di dalam kelas. Guru bahasa Arab memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mencerminkan ketepatan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan dalam RPP (Ananda, 2025). Selain itu, guru bahasa Arab harus memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21, yang menuntut pengembangan berbagai keterampilan penting seperti kemampuan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), serta literasi media, informasi, dan teknologi (*media, information, and technology literacy*).

Ketika RPP disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran secara mendalam termasuk latar belakang siswa, gaya belajar, tingkat kemampuan awal, serta kondisi lingkungan belajar proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah, efektif, dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Pendekatan semacam ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan partisipatif, di mana siswa terlibat penuh dalam proses belajar, berinteraksi dengan materi, guru, dan teman-teman mereka dalam suasana yang kondusif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan memotivasi. Selain itu, model pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan perlu dikembangkan dan diperbaharui secara berkelanjutan mengikuti perkembangan ilmu bahasa, ilmu pendidikan, serta tuntutan global, sehingga kualitas pembelajaran tetap optimal, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta arah kebijakan pendidikan di Madrasah Aliyah.

Peran guru sebagai kunci keberhasilan proses pencapaian hasil belajar siswa menjadi sangat kritis dalam implementasi RPP (Abdullah, 2023). Guru yang memahami dengan baik kompetensi inti, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran akan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mengadaptasi rencana pembelajaran ketika menghadapi situasi-situasi tidak terduga di kelas. Guru yang kompeten juga akan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan penilaian yang autentik dan bermakna. Ketika

berbagai kendala dalam penyusunan RPP dapat ditangani dengan baik melalui pemahaman kurikulum yang mendalam, peningkatan kompetensi profesional, serta dukungan dari berbagai pihak, maka mutu pembelajaran bahasa Arab akan meningkat secara signifikan dan berkelanjutan. Dalam kondisi ideal ini, RPP tidak lagi hanya menjadi dokumen administratif yang disusun untuk memenuhi tuntutan birokrasi semata, tetapi berfungsi sebagai instrumen utama yang mengarahkan proses belajar mengajar dengan lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menyusun RPP Bahasa Arab yang Sesuai dengan Kurikulum Nasional serta Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasinya

Guru bahasa Arab menghadapi berbagai kendala signifikan dan kompleks dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Nasional yang berlaku. Salah satu hambatan terbesar dan paling fundamental adalah keterbatasan pemahaman terhadap struktur kurikulum yang membuat guru kesulitan mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum secara tepat dan koheren. Komponen-komponen tersebut meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang semuanya harus disusun secara sistematis dan saling terkait (Mulyanti, 2023). Ketidaktepatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian sering ditemukan dalam dokumen RPP yang disusun oleh guru, sementara kegiatan belajar yang dirancang belum sepenuhnya berbasis pendekatan saintifik sebagaimana dituntut oleh kurikulum (Ananda, 2025).

Situasi ini diperburuk oleh minimnya pelatihan teknis yang memberikan pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada guru dalam menyusun RPP yang berkualitas. Akibatnya, banyak guru yang hanya menyalin atau mengadaptasi contoh RPP yang tersedia baik dari internet, buku panduan, maupun dari rekan sejawat tanpa memahami dasar pedagogis dan filosofi kurikulum yang mendasarinya dengan mendalam (Yunus, 2023). Praktik *copy-paste* ini menghasilkan RPP yang tidak kontekstual dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa yang sebenarnya, sehingga implementasinya di kelas menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang riil.

Keterbatasan penguasaan metodologi pengajaran bahasa Arab turut mempersulit penyusunan RPP yang berkualitas dan efektif. Bahasa Arab memiliki karakteristik khusus dan unik dalam berbagai aspek kebahasaan, termasuk aspek fonologi (sistem bunyi), morfologi (sistem pembentukan kata), dan sintaksis (sistem struktur kalimat) yang menuntut guru untuk menguasai metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keunikan bahasa tersebut (Sidik, 2024). Ketika pemahaman terhadap metode pengajaran bahasa Arab belum optimal, guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan *istima'* (menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabab* (menulis). Akibatnya, kegiatan inti dalam RPP tidak dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa.

Kendala lain yang tidak kalah penting muncul dari minimnya ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai, seperti audio pembelajaran bahasa Arab, video edukatif, buku ajar yang berkualitas dan mutakhir, serta aplikasi digital pendukung pembelajaran (Rahman, 2021). Keterbatasan ini mengakibatkan guru tidak dapat menyiapkan RPP yang komprehensif atau berbasis teknologi sebagaimana dituntut oleh kurikulum modern dan karakteristik pembelajaran abad 21. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan teknologi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah

pemahaman materi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Beban administratif guru yang cukup tinggi juga memengaruhi kualitas RPP yang dihasilkan secara signifikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar di kelas, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif lainnya seperti membuat laporan, mengisi dokumen-dokumen sekolah, melakukan penilaian, dan berbagai tugas tambahan lainnya. Karena penyusunan RPP yang berkualitas membutuhkan waktu, ketelitian, dan konsentrasi yang signifikan, sebagian guru memilih jalan pintas dengan menyalin format RPP yang sudah ada tanpa melakukan revisi dan penyesuaian dengan konteks kelas masing-masing (Abdullah, 2023). Akibatnya, dokumen RPP yang dihasilkan kurang relevan dengan kondisi riil siswa maupun dengan proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi di kelas.

Kekurangan kolaborasi dan komunikasi profesional antarguru bahasa Arab pun turut memperburuk situasi ini. Minimnya aktivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau forum profesional sejenis yang efektif membuat guru kurang mendapatkan masukan profesional, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk berbagi praktik baik dalam menyusun RPP (Musthafa, 2021). Padahal, kolaborasi antarguru merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran karena memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan RPP.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beberapa upaya strategis dan komprehensif dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait. Pertama, pelatihan dan workshop penyusunan RPP menjadi langkah penting dan mendesak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab. Pelatihan ini harus dirancang secara sistematis dan mencakup berbagai aspek penting seperti perumusan tujuan pembelajaran dengan model ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), penerapan taksonomi Bloom dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan alur tujuan pembelajaran yang koheren, serta penguasaan berbagai metode pengajaran bahasa Arab yang modern dan efektif (Rahman, 2021).

Kedua, optimalisasi peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab menjadi sangat penting sebagai ruang kolaborasi profesional bagi guru. Melalui MGMP yang efektif, guru dapat berbagi RPP yang telah mereka susun, menyusun perangkat pembelajaran secara bersama-sama, melakukan reviu sejawat (*peer review*) untuk memberikan masukan konstruktif, serta mendiskusikan berbagai permasalahan dan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab (Musthafa, 2021). Kegiatan MGMP yang rutin dan berkualitas akan menghasilkan dokumen RPP yang lebih akurat, terstandar, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ketiga, guru perlu didorong dan difasilitasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik, efektif, dan kontekstual. Media tersebut dapat berupa *flashcard* untuk penguasaan kosakata, gambar-gambar tematik untuk pembelajaran berbasis konteks, rekaman suara atau audio untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara, serta pemanfaatan berbagai aplikasi digital yang mendukung interaksi dan partisipasi aktif siswa. Pengembangan media pembelajaran ini dapat dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah maupun sumber daring yang relevan. Dengan penggunaan media yang variatif dan inovatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar

yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa, dan membantu mereka menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab secara lebih efektif dan kontekstual.

Keempat, supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas sekolah juga menjadi upaya lanjutan yang sangat penting untuk memberikan pendampingan langsung, bimbingan teknis, dan memastikan kesesuaian RPP dengan kondisi kelas maupun standar kurikulum yang berlaku (Rahman, 2021). Supervisi yang dilakukan secara konstruktif dan berkelanjutan akan membantu guru memperbaiki kualitas RPP mereka secara bertahap dan konsisten.

Dengan implementasi berbagai upaya strategis tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan mutu pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa komunikasi dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas penyusunan dan implementasi RPP Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berada pada kategori cukup, namun masih menyisakan berbagai aspek yang perlu diperkuat. Komponen tujuan, langkah pembelajaran, materi, metode, dan asesmen umumnya telah dicantumkan sesuai tuntutan Kurikulum Nasional, tetapi pemenuhannya belum optimal, terutama pada integrasi HOTS, pendekatan saintifik, penilaian autentik, serta dukungan komponen pendamping. Kualitas RPP sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kurikulum, kompetensi pedagogis, penguasaan metode pembelajaran, serta kemampuan mengaitkan kegiatan dengan kebutuhan siswa dan konteks aktual kelas. Implementasi RPP di kelas menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam memastikan pembelajaran berlangsung aktif, komunikatif, dan bernilai karakter sesuai prinsip K13. Kendala seperti keterbatasan pelatihan, kesulitan merumuskan indikator terukur, dan kurangnya supervisi akademik menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pendampingan MGMP, serta dukungan institusi agar RPP benar-benar mencerminkan standar nasional dan kebutuhan pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2023). Peran guru dalam implementasi kurikulum dan pencapaian hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ananda, R. (2025). Analisis perumusan tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian dalam RPP. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Andry Eka Setiyawan, Akla, & Walfajri. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.56874/faf.v2i1.356>
- Arif, M., & Makalalag, C. (2022). Pengembangan Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(3), 121–131. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.31>
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).

- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Nugraha, A., & Syafe'i, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Arsyad, A. (2021). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SD Inpres 10/73 Welado Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 156–163. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.24011>
- Asna Lutfi, Anggun Pastika Sandi, Amaira Utami, & Ahmad Fahrijal. (2024). Implementation of Differentiated Learning in Kurikulum Merdeka Belajar (Independent Learning Curriculum) at Islamic Elementary Schools. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.22118>

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *jocce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Taḥlīliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 62-67, (1) 20.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Mubajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insyar Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insyar. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdam Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Yurpedume.lu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Nuha, U. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. CV. Lisan Arabi.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>

- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Misykat.
- Farhan Abdul Mujib, F. A. M., Razi Amir, F., & Agus Mulyana. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Program Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i2.10442>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Hasyim, M. Y. A. (2013). *Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ilkoini, I. (2021). *Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar-Menengah Islam Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2021 M/ 1442 H*.
- Imam Hasani & Eva Siti Faridah. (2024). Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 8 Di Madrasah Stanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 259–272. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.842>
- Irsyad Kholis Fatchurrozaq & Masâ€™adah. (2023). Pengembangan model pembelajaran bahasa arab menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di tingkat madrasah aliyah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(2), 127–152. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v11i2.5617>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kholiq, I. N., & Insaniyah, A. L. (2024). *Implementasi KMA 183 Dalam Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Berbasis Pesantren Blokagung Banyuwangi*.
- Kunandar. (2018). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Mahesty, N., Salfina Damayanti, Naila Bintang Titania Putri Riyadi, Dea Amelia, & Taufik Muhtarom. (2025). Analisis Jenis, Faktor dan Solusi dari Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik SD: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1004–1016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1678>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Maksudin, D., Ag, M., & Nurani, Q. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Mulyanti, S. (2023). Pembelajaran bahasa Arab berbasis tema dan teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Musthafa, I. (2021). Optimalisasi musyawarah guru mata pelajaran dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud 2016).
- Rahman, A. (2021). Kendala dan solusi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rahman, A., & Murni, W. (2024). *Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah: Kajian Problematika*. 16(01).
- Rawi Nasution, M. F., Bagus Sanjaya, M., & Abdurrahman, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan. *Jurnal Sathar*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2019). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMA. *HIKARI: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang*, 3(2), 1–9.
- Sari, R., & Kholifah, S. (2025). *Dampak Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Istima*. 8(1).
- Sidik, U. (2024). Karakteristik bahasa Arab dan implikasinya terhadap metodologi pengajaran. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Suardiani, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Analisis Kesenjangan Antara Ekspektasi Dan Realitas Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar: Pendekatan Studi Kasus. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 651–656. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4463>
- Suryawan, I. (2017). Hakikat pembelajaran sebagai upaya pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Tias, R. A. R., & Sihono, S. (2025). Inovasi Penilaian Tes Kemampuan Ekspresif Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(2), 139–154. <https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.06>

- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, Dedi Ahmad, & Nyoto, A. (2019). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/>
- Yunus, M. (2023). Problematika penyusunan RPP dan alternatif solusinya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Zulhannan. (2018). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.